

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Budaya *pemali* merupakan salah satu tradisi lisan leluhur masyarakat Toraja yang diwariskan oleh nenek moyang orang Toraja dari generasi ke generasi sampai sekarang. Tradisi budaya pemali masih dijaga dan dilestarikan masyarakat suku Toraja khususnya masyarakat di Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan. Dalam analisis nilai budaya *pemali* dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya pemali, seperti ketaatan, kesopan, nilai karakter, moral dan etika, norma sosial, spiritualitas, dan keharmonisan. Mengkaji nilai tersebut dalam konteks budaya lokal seperti ketaatan, kesopanan, moral dan etika dalam masyarakat tetap memiliki pengaruh dalam kehidupan generasi selanjutnya.

Dalam mengkaji implikasi dari integrasi nilai-nilai budaya pemali dalam praktik Pendidikan Agama Kristen dapat memperkaya pemahaman iman kekristen dengan budaya lokal, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya pemali selaras dengan konsep kristen mengenai ketaatan dan kesopanan dalam keluarga dan masyarakat luas. Pendidikan Agama Kristen dapat menekankan pentingnya memelihara nilai-nilai yang baik antar sesama, keluarga dan generasi berikutnya.

## B. Saran

Dalam praktiknya budaya pemali dapat lebih ditekankan pada aspek-aspek positif dan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya pemali, baik nilai moral, sosial, dan spiritual yang sangat penting untuk wawasan dan pemahaman mengenai pemali, terutama bagi generasi muda untuk menyeimbangkan keharmonisan dalam masyarakat adat, yang selaras atau sejalan dengan ajaran kekristenan. Dalam penelitian ini penulis menyarankan kepada:

1. Pemerintah dalam mengambil kebijakan dan penyusunan program dapat dijadikan pertimbangan pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan adat istiadat lokal.
2. IAKN Toraja dapat berperan aktif dalam melestarikan budaya pemali yang selaras dengan iman kristen sebagai warisan nenek moyang Toraja. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diskusi, edukasi dan sosialisasi yang melibatkan mahasiswa, generasi mudah, dan masyarakat luas.
3. Pendeta harus menerapkan pendekatan yang sensitif dan dialogis dalam berinteraksi dengan masyarakat terkait dengan memahami pemali yang tidak lagi dalam konteks Aluk Todolo, tetapi memberikan pemahaman dan penerapannya yang sesuai dengan ajaran Kekristenan.
4. Tokoh adat harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah, makna dan filosofi bi balik budaya pemali sehingga masyarakat Toraja tidak salah dalam memahami dan memaknai pemali yang bersumber dari ajaran Aluk Todolo dalam pemaknaanya dan praktiknya sebagai orang kristen.

5. Tokoh masyarakat harus memberikan edukasi yang baik terhadap generasi mudah untuk menjaga budaya pemali sebagai warisan lisan dari nenek moyang orang Toraja yang selaras dengan kekristenan untuk terus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga warisan tersebut tidak hilang ditelan zaman.